

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Metode Penelitian adalah bagian dari laporan penelitian yang menampilkan prosedur-prosedur penelitian yang sistematis guna menyelidiki, mengidentifikasi, mengumpulkan fakta dan menganalisanya. (Purhantara, 2010). Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah yang dimaksud adalah bahawasannya kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri- ciri keilmuan, yaitu : rasional, empiris dan sistematis (Supriyati, 2015, Hal. 2). Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah yang berdasarkan fakta- fakta yang ditemukan dilapangan (Sugiyono, 2011, Hal. 18). Metode kualitatif dengan analisis deskriptif untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi potensi, Pengembangann, dan pengelolaan. Metode kualitatif ini digunakan untuk mengungkapkan dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sama sekali belum diketahui, memberikan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui, dan memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif (Basrowi & Suwandi, 2008).

Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan adalah penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Sebagai sebuah studi kasus maka data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki. Lebih lanjut Arikunto (1986) mengemukakan bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.

3.2 Teknik Sampling

Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, dua teknik sampling yang umum digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu, seperti keahlian atau pengetahuan yang dimiliki oleh responden yang dianggap paling relevan dengan topik penelitian. Sementara itu, *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang dimulai dengan jumlah sampel yang sedikit, tetapi kemudian diperbesar melalui jaringan atau referensi dari sampel awal. (Sugiyono, 2009:300).

Penelitian ini menggunakan teknik sampling yang menarik data secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Penggunaan *purposive sampling* dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada 80 wisatawan yang pernah mengunjungi Rumah Kayu Permacultur. Sementara itu, penggunaan *snowball sampling* dilakukan untuk mengetahui bagaimana Rumah Kayu Permacultur dapat menjadi destinasi wisata gastronomi permakultur dengan cara melakukan wawancara kepada 8 aspek nona helix yang terdiri dari 20 orang. Teknik *snowball sampling* dilakukan dengan mengandalkan referensi dari sampel awal yang telah diwawancarai.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.3.1 Partisipan

Menurut Strauss dan Corbin (2003, hal.162), informan atau partisipan adalah individu yang terlibat dalam konteks penelitian. Kehadiran informan sangat penting bagi peneliti karena mereka dapat membantu peneliti untuk terhubung dengan masyarakat dan menjadi sumber informasi yang diperlukan. Pada penelitian kualitatif, partisipan biasanya memiliki pengetahuan atau pengalaman yang dianggap relevan dan dibutuhkan oleh peneliti sebagai data. Pemilihan partisipan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan mengenai Rumah Kayu Permaculture sebagai destinasi wisata gastronomi permakultur di Cisarua, Kabupaten Bandung Barat. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini meliputi 80 orang wisatawan yang pernah mengunjungi Rumah Kayu Permacultur dan 8 aspek *Nona Helix* sebanyak 20 orang

Bunga Raihan Amelia, 2023

RUMAH KAYU PERMACULTURE SEBAGAI DESTINASI WISATA GASTRONOMI PERMAKULTUR DI CISARUA KABUPATEN BANDUNG BARAT)

yaitu sebagai berikut : (1) Pengusaha : Pemilik Rumah Kayu Permaculture (2) Pemerintah : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat, Dinas Pertanian Kabupaten Bandung Barat, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung Barat (3) Pekerja : Karyawan Rumah Kayu Permaculture (4) Pemasok : Petani dan peternak yang bekerjasama dengan Rumah Kayu Permaculture (5) Pakar : Pakar Gastronomi, Pakar Pariwisata, Pakar Permakultur (6) Pemerhati : Pemerhati Pertanian, Pemerhati Lingkungan, Pemerhati Pariwisata & Gastronomi (7) LSM : IDEP Foundation, Himpunan Pramuwisata Indonesia, Akademi Rakyat Mandiri Pangan (8) Teknologi Infomasi : Mediaindonesia.com, Kitaforum.id, Citigrower.

3.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Kayu Permaculture, yang berlokasi di Kampung Bongkok Pojok RT 04 RW 07, Padaasih, Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40551, Indonesia. Tempat ini dipilih karena tempat tersebut mudah dijangkau oleh peneliti, selain itu kawasan ini juga merupakan kawasan Permakultur dan memiliki sumber daya yang bisa diteliti dan dikembangkan oleh peneliti.

3.4 Pengumpulan Data

3.4.1 Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan - pertanyaan secara bebas baik terstruktur maupun tidak terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara luas mengenai objek penelitian. (Tanujaya, 2017, hal. 93). Teknik wawancara yang dipakai dalam penelitian ini yaitu wawancara terbuka/bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Ibidh, 2010, hal.140)

3.4.2 Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara. Teknik

Bunga Raihan Amelia, 2023

RUMAH KAYU PERMACULTURE SEBAGAI DESTINASI WISATA GASTRONOMI PERMAKULTUR DI CISARUA KABUPATEN BANDUNG BARAT)

pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. (Ibidh, 2010). Observasi ini tahapnya meliputi, pengamatan secara umum mengenai hal-hal yang sekiranya berkaitan dengan masalah yang diteliti. Setelah itu identifikasi aspek-aspek yang menjadi pusat perhatian, pembuatan objek dan pencatatan (Nugrahani & Hum, 2014, hal.133).

3.4.3 Studi Literatur

Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolahbahan penulisan (Zed, 2008). Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber baik jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustaka . Penulis melakukan studi literatur ini setelah menentukan topik penulisan dan ditetapkannya rumusan masalah, sebelum terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan (Darmadi, 2011)

3.4.4 Studi Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi untuk mengkaji data sekunder dalam suatu penelitian, metode dokumentasi adalah suatu penelaahan beberapa dokumen yang ada kaitannya dengan masalah penelitian dengan mengumpulkan data dan informasi melalui pihak kedua (Purhantara, 2010, hal 79 – 80). Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, artefact, gambar maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (life histories), biografi, karya tulis dan cerita (Yusuf,2016).

3.4.5 Kuisisioner

Teknik pengumpulan data dengan kuisisioner merupakan salah satu teknik yang umum digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017), kuisisioner adalah sejenis instrumen penelitian yang terdiri dari kumpulan pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden. Kuisisioner dapat digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif atau kualitatif, tergantung pada jenis pertanyaan yang diajukan.

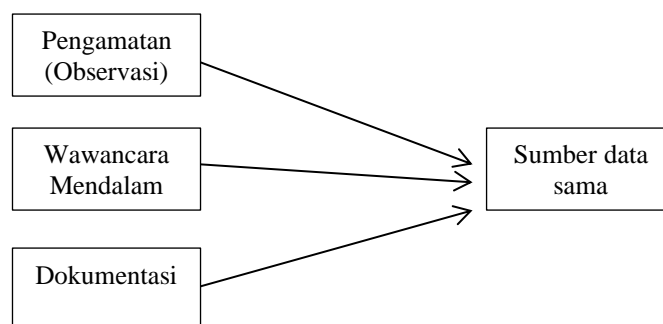
Menurut Arikunto (2010), teknik pengumpulan data dengan kuisisioner sangat cocok digunakan dalam penelitian yang memiliki populasi yang cukup besar. Selain itu, teknik ini juga relatif mudah dan cepat dilakukan, sehingga bisa menghemat waktu dan biaya. Namun, penggunaan kuisisioner juga memiliki beberapa kelemahan, seperti kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengisian kuisisioner oleh responden, serta kecenderungan responden untuk memberikan jawaban yang kurang akurat.

Untuk mengurangi kesalahan dalam pengisian kuisisioner, peneliti dapat memberikan instruksi yang jelas dan mudah dipahami oleh responden, serta melakukan uji coba terhadap kuisisioner sebelum digunakan dalam penelitian.

3.5 Uji Keabsahan Data

3.5.1 Triangulasi

Triangulasi adalah suatu metode pengujian data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik pengumpulan informasi melalui pengamatan langsung di lapangan, melakukan wawancara dengan narasumber, dan merujuk pada dokumen-dokumen yang relevan (Emzir, 2014). Tujuan dari triangulasi adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat dan konsisten dari sudut pandang yang beragam. Dalam konteks ini, teknik triangulasi sumber data digunakan, di mana peneliti akan menggabungkan pendekatan pengamatan partisipatif, melakukan wawancara mendalam, serta merujuk pada dokumen-dokumen sebagai sumber data yang telah terhimpun.



Gambar 3. 1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Sumber : Sugiyono, 2015

Peneliti menganalisis Rumah Kayu Permaculture sebagai Destinasi Wisata Gastronomi Permakultur di Cisarua Kabupaten Bandung Barat dengan mengumpulkan data melalui proses wawancara dengan individu yang memiliki pengetahuan tentang hal yang sedang diteliti. Selain itu, data juga diperoleh melalui pengamatan langsung di lokasi serta merujuk pada dokumen-dokumen yang ditemukan di lapangan.

3.6 Analisis Data

Proses analisis telah dimulai sejak tahap perumusan dan klarifikasi masalah sejak awal, sebelum kemudian melanjutkan ke tahap pengumpulan data di lapangan, dan berlanjut sepanjang perjalanan penelitian hingga mencapai hasil akhirnya (Sugiyono, 2011). Penelitian kualitatif, pendekatan analisis data dilakukan secara berkelanjutan mulai dari proses awal hingga setelah penelitian selesai. Dalam hal ini, digunakan pendekatan interaktif yang diusulkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tahapan Reduksi Data (*data reduction*), Penyajian Data (*data display*), dan Verifikasi Kesimpulan (*conclusion drawing verification*).

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merujuk pada proses analisis yang mengarahkan, mengelompokkan, dan mengatur data dengan tujuan akhirnya adalah merumuskan kesimpulan akhir. Maksud dari reduksi data ini adalah membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih dalam terhadap informasi yang telah terhimpun melalui wawancara dan pencatatan lapangan. Caranya dilakukan melalui rangkuman dan pengelompokan sesuai dengan berbagai aspek dari permasalahan yang tengah diteliti. Setelah berhasil mengumpulkan data dari berbagai sumber, langkah selanjutnya adalah mengelompokkan data berdasarkan respons yang diberikan oleh narasumber.

3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Data disajikan dengan cara menggambarkan informasi yang telah terhimpun dalam bentuk naratif. Proses penyajian data ini menghasilkan rangkaian deskripsi yang ringkas, jelas, serta terperinci, sesuai dengan berbagai aspek yang menjadi fokus penelitian secara komprehensif. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap materi yang disajikan.

Bunga Raihan Amelia, 2023

RUMAH KAYU PERMACULTURE SEBAGAI DESTINASI WISATA GASTRONOMI PERMAKULTUR DI CISARUA KABUPATEN BANDUNG BARAT)

3.6.3 Kesimpulan Verifikasi Gambar (*Conclusion Drawing Verification*)

Setelah melakukan analisis data pada tahap sebelumnya, peneliti akan menyusun simpulan berdasarkan hasil analisis tersebut. Simpulan ini disusun dengan ringkas, padat, dan jelas, dengan tujuan agar mudah dipahami oleh pembaca, serta merujuk pada tujuan utama dari penelitian tersebut.

3.7 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan sesuatu yang diterakan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Konsep analisis perlu dilakukan melalui konsep operasional variabel. Berikut merupakan operasional variabel yang telah di susun oleh peneliti :

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Pokok Pembahasan	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis
Komponen Gastronomi	Gastronomi merupakan sebuah studi atau keilmuan tentang hubungan antar makanan atau pun minuma dan kebudayaan dengan makanan sebagai pusatnya. Gastronomi bukan hanya mengenai makanan sebagai pemenuh kebutuhan fisiologis, tetapi	Komponen gastronomi : 1. Masak memasak/ kuliner 2. Bahan baku 3. Mencicipi 4. Menghidangkan 5. Mempelajari, meneliti dan menulis makanan 6. Mencari pengalaman yang unik 7. Pengetahuan gizi	Data diperoleh dari : 1. Pengusaha 2. Pemerintah 3. Pekerja 4. Pemasok 5. Ahli 6. Penikmat Dengan metode : 1. Wawancara 2. Observasi 3. Studi literatur

Bunga Raihan Amelia, 2023

RUMAH KAYU PERMACULTURE SEBAGAI DESTINASI WISATA GASTRONOMI PERMAKULTUR DI CISARUA KABUPATEN BANDUNG BARAT)

	mencari tahu makanan sebagai aspek budaya serta aset dari kebudayaan suatu daerah. (Turgarini, 2018)	8. Filosofi sejarah, tradisi dan sosial 9. Etika dan etiket (Turgarini, 2018)	
Daya Tarik Wisata	Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, keahlian, dan nilai yang menjadi motivasi wisatawan untuk mengunjunginya (Sammeng, 2001).	Cooper (1998) dalam Nurussar (2020) Indikator daya tarik meliputi: 1. <i>Attraction</i> (atraksi), 2. <i>Accessibilities</i> (aksesibilitas) 3. <i>Amenities</i> (amenitas atau fasilitas) 4. <i>Ancillary services</i> (jasa pendukung pariwisata).	Data diperoleh dari : 1. Pengusaha 2. Pemerintah 3. Pekerja 4. Ahli 5. Penikmat Dengan metode : 1. Wawancara 2. Observasi 3. Studi literatur
Mitigasi Bencana	Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun	Adapun langkah mitigasi dan kesiapsiagaan menurut <i>World Bank</i> (2020) , yaitu :	Data diperoleh dari : 1. Pengusaha 2. Pemerintah 3. Pekerja 4. Ahli 5. Penikmat

Bunga Raihan Amelia, 2023

RUMAH KAYU PERMACULTURE SEBAGAI DESTINASI WISATA GASTRONOMI PERMAKULTUR DI CISARUA KABUPATEN BANDUNG BARAT)

	<p>penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. (UU No 24 Tahun 2007)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami Risiko (<i>Mitigation and Preparedness</i>) 2. Perencanaan dan Prioritas (<i>Planning & Prioritization</i>) 3. Mitigasi dan kesiapsiagaan (<i>Mitigation and Preparedness</i>) 	<p>Dengan metode :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Studi literatur
<p>Nona Helix / Salapan Cinyusu</p>	<p>Salapan Cinyusu merupakan konsep pengembangan yang fokusnya terhadap Creativepreneurship yaitu wirausaha pangan atau makanan lokal yang menggunakan ide kreatif untuk memulai bisnis tersebut, karena bisnis ini dilandasi oleh ide kreatif maka dari itu produknya</p>	<p>Sembilang pemangku kepentingan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Bussines</i> (Pengusaha) 2. <i>Governer</i> (Pemerintah) 3. <i>The worker</i> (Pekerja) 4. <i>The Supplier</i> (Pemasok) 5. <i>Expert</i> (Ahli) 6. <i>Observer</i> (Pemerhati) 7. <i>Connoisseur</i> (Penikmat) 8. <i>NGO</i> (Lembaga Swadaya Masyarakat) 	<p>Data diperoleh dari :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengusaha 2. Pemerintah 3. Pekerja 4. Pemasok 5. Ahli 6. Pemerhati 7. Penikmat 8. Lembaga Swadaya Masyarakat 9. Tekologi Informasi <p>Dengan metode :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi

	akan memiliki nilai tambah di mata konsumen.	9. <i>Information Technology</i>	3. Studi literatur
Mapping / Pemetaan Wisata	Pemetaan adalah pengelompokan suatu kumpulan wilayah yang berkaitan dengan beberapa letak geografis wilayah yang meliputi dataran tinggi, pegunungan, sumber daya dan potensi penduduk yang berpengaruh terhadap sosial kultural yang memiliki ciri khas khusus dalam penggunaan skala yang tepat (Munir, 2012)		Data diperoleh dari : Pengusaha Pemerintah Pekerja Ahli Penikmat Dengan metode : 1. Wawancara 2. Observasi 3. Studi literatur
Pola Perjalanan	Pola Perjalanan merupakan sebuah struktur, kerangka, dan alur perjalanan wisata dari satu titik destinasi ke titik destinasi lain yang	Klaster Pola Perjalanan: 1. <i>Single Point</i> 2. <i>Base Site</i> 3. <i>Stop Over</i> 4. <i>Chaining Loop</i> 5. <i>Destination Region Loop</i>	Unsur yang dibutuhkan dalam penelitian ini: 1. Atraksi wisata 2. Fasilitas wisata 3. Wisatawan

Bunga Raihan Amelia, 2023

RUMAH KAYU PERMACULTURE SEBAGAI DESTINASI WISATA GASTRONOMI PERMAKULTUR DI CISARUA KABUPATEN BANDUNG BARAT)

	<p>masih berkaitan, berisi sebuah informasi mengenai fasilitas, aktifitas, dan pelayanan yang memberikan ragam opsi perjalanan wisata bagi wisatawan maupun industri untuk mempengaruhi pengambilan keputusan dalam melaukan perjalanan wisata (Yamagi, 2019).</p>	<p>6. <i>Complex Neighbourhood</i> Basoeki, 2014 dalam (Yamagi, 2019)</p>	<p>4. Waktu (Nuriata T, 2017)</p>
<p>Paket Wisata</p>	<p>Paket wisata merupakan rangkuman perjalanan wisata dengan satu atau lebih tujuan kunjungan yang disusun dari beberapa atau minimal dua kegiatan, di dalamnya terdapat berbagai fasilitas yang tetap serta</p>	<p>Paket wisata terdiri dari :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Wisatawan 2. Atraksi Wisata 3. Waktu 4. Fasilitas Wisata <p>(Nuriata, 2017)</p>	<p>Data diperoleh dari :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengusaha <p>Dengan metode :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi

Bunga Raihan Amelia, 2023

RUMAH KAYU PERMACULTURE SEBAGAI DESTINASI WISATA GASTRONOMI PERMAKULTUR DI CISARUA KABUPATEN BANDUNG BARAT)

	dijual sesuai harga yang menyangkut seluruh komponen dari perjalanan wisata. (Nuriata, 2017)		
--	---	--	--

Sumber : Dilolah oleh penulis, 2022